



## ARASTAMAR SHINE KID'S SEBAGAI SARANA PEMBINAAN PELAYANAN SEKOLAH MINGGU DI ERA 4.0

Arisman Gulo

[Arismangulo451@gmail.com](mailto:Arismangulo451@gmail.com)

Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

**Diterima :**  
Mei 2021

**Direvisi :**  
Juni 2021

**Diterbitkan :**  
28 Agustus 2021

**Keywords :**  
Arastamar  
shine kids,  
Ministry,  
Sunday  
School, Era 4.0

**Kata Kunci :**  
Arastamar,  
Shine kids,  
Pelayanan,  
Sekolah  
Minggu

### **Abstract**

*Arastamar Shine Kid's role is to serve children with the aim of fostering children's spirituality, as well as being a means of fostering servants in producing servants with integrity and having special skills in serving and also making servants or making servants of God who have the soul of a servant. which always makes the service the main thing. Where being a servant is a difficult and complicated thing to do besides preparing physically strong in facing all challenges as well as in facing all obstacles, a seroant must equip himself spiritually to prepare himself to perform the servants that will be faced in the future. So that he himself is not rejected by his teachings.*

Era 4.0 adalah revolusi industri dunia keempat yang telah menjadi basis dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup> Era digital begitu berkembang di zaman ini, banyak orang yang bergantung pada perubahan secara cepat dan begitu menyenangkan. Warmayana mengatakan Era 4.0 merupakan sebuah sarana yang mampu membantu dalam kehidupan manusia di dalam berbagai bidang pekerjaan. Diana menyatakan bahwa persoalan era 4.0 begitu berbeda dengan masa-masa sebelumnya, terlebih lagi zaman konvensional dimana teknologi digital tidak semasif seperti sekarang ini.<sup>3</sup> Manusia dalam kehidupan keseharian memiliki banyak kemudahan dalam melakukan banyak kegiatan, baik dalam ruang perusahaan perkantoran dan terlebih dalam lingkungan gereja. Perubahan tersebut memicu suatu perubahan dalam banyak kehidupan manusia sehari-hari, baik dalam sistem sosial, pendidikan dan agama.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Leni Rohida, "Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114–36, <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.

<sup>2</sup> I gede agus Krisna Warmayana, *Pemanfaatan Digital Marketing Dalam promosi Pariwisata Pada Era Industri 4.0*. *Jurnal Pariwisata Budaya*, Volume 3, Nomer 2, (2018), 81

<sup>3</sup> Ruat Diana, "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0," *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 3–4, <http://jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/79>.

<sup>4</sup> Leni Rohida, *Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia*. *Jurnal*

## PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi di era 4.0 memiliki dampak yang serius seperti, Munthe mengatakan bahwa interaksi sosial dengan mudah dilakukan dengan berbagai ragam dalam bentuk aplikasi media sosial.<sup>5</sup> Maka komunikasi tidak banyak mengalami kendala seperti kehidupan masa lalu, integrasi diberbagai daerah telah terwujud dengan baik sehingga manusia dapat melakukan komunikasi dengan berbagai orang diberbagai tempat dengan siapa saja. Roosinda mengutip pemikiran Guru Besar Fakultas Teknik UGM, Prof. Dr. Arief Budiman menuliskan bahwa dalam industry 4.0, dikenal adanya *cyber-physical system* (CPS) yang merupakan integrasi antara *physical system*, komputasi dan komunikasi. Selanjutnya masyarakat era 5.0 adalah penyempurnaan dari CPS, menjadi *cyber-physical-human system*. Dimana manusia tidak hanya dijadikan obyek (*passive element*), tetapi berperan aktif (*active player*) bekerja sama dalam *physical system* untuk mencapai tujuan".<sup>6</sup>

Dengan demikian era4.0 semakin disempurnakan menjadi era 5.0 dan manusia menjadi bagian yang pasif dalam melakukan segala kegiatan sehari-hari. Konteks era 4.0 yang menunjukkan bahwa manusia dan internet saling membutuhkan, manusia menggunakan internet untuk mendapatkan pengetahuan dan mengoperasikan beberapa sistem, bahkan internet dapat lebih berperan aktif terhadap banyak aktifitas manusia yang berpotensi membuat manusia menjadi pasif. Jefri Marzal dalam tulisannya yang berjudul "*Revolusi Industri 4.0, Bagaimana Meresponya?*" menuliskan bahwa model pendidikan dalam era 4.0 meski mengedepankan "kreatifitas" dan "talenta."<sup>7</sup> Selanjutnya pada era 4.0 manusia mengalami perubahan dalam menentukan fokus model pembelajaran dan pekerjaan yang menekankan pada kreatifitas dan talenta. Terkait dengan perubahan model dalam pendidikan, Ruat Diana menuliskan bahwa pendidikan teologis terhadap anak pada Era 4.0, dengan menekankan perlunya teladan kepada anak dalam konteks digital.<sup>8</sup>

Dengan demikian untuk menjaga spiritualitas Anak-anak Sekolah Minggu yang ada di berbagai gereja pada masa kini, perlu memberikan pendidikan yang dapat memberikan teladan, sehingga pengajaran tentang prinsip-prinsip rohani pada konteks Sekolah Minggu sangat penting. Tabita Kartika Christiani menuliskan pelatihan pendidikan Anak Sekolah Minggu merupakan bagian penting dalam pembentukan pelayanan bagi para Mahasiswa Teologi, karena sejarah gereja menunjukkan pentingnya pendidikan bagi Anak-anak Sekolah Minggu.<sup>9</sup> Selanjutnya Yenni Pattinama menuliskan bahwa pelayanan Sekolah Minggu sangat penting bagi pertumbuhan rohani anak, sehingga pelayanan sekolah minggu perlu disusun sebuah kurikulum.<sup>10</sup>

Era 4.0 telah memberikan banyak kemajuan dalam pelayanan Sekolah Minggu, hal tersebut terlihat dengan hadirnya pelayanan Sekolah Minggu yang telah mengintegrasikan jaringan internet, teknologi komunikasi dan media sosial,

---

<sup>5</sup> Eben Munthe, *Mengoptimalkan Karunia Dalam jemaat untuk Melakukan Misi Amanat Agung di Era*

<sup>6</sup> Fitria Widiyani Roosinda, "Infondemi Masyarakat 5.0", Dalam *Prosending Catatan Covid-19: Melawan Dan Menangkal Corona Virus Disease Dari Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Buginese Art, 2020), 28

<sup>7</sup> efri Marzal, "Revolusi Industri 4.0, Bagaimana Meresponya?," [www.unja.ac.id](http://www.unja.ac.id), Universitas Jambi, 19 Agustus 2019, <https://www.unja.ac.id/2019/08/19/revolusi-industri-4-0-bagaimana-meresponnya/>.

<sup>8</sup> Ruat Diana, "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0," *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (24 Juni 2019): 27, <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.79>.

<sup>9</sup> Tabita Kartika Christiani, "Belajar Dari Sejarah Gereja: Pendidikan Kristiani Untuk Anak Melalui Sekolah Minggu," *Gema Teologi* 31, no. 1 (2007): 7, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/98/91>.

<sup>10</sup> Yenny Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2019): 144-46, <https://doi.org/10.47154/scripta.v8i2.68>.

seperti *Superbook*.<sup>11</sup> *Everybody Believe In God* (MEBIG)<sup>12</sup>, dan J4C Ichthus.<sup>13</sup> Selain kemajuan pelayanan Sekolah Minggu, pada masa kini masih terdapat problematika dalam pelayanan sekolah minggu secara khusus dalam pengajaran, dalam situs Berita Mukjizat menuliskan bahwa dalam sebuah Kids Camp ada anak-anak yang diklaim mendapat karunia bahasa roh dan penglihatan.<sup>14</sup> Namun era 4.0 juga memberikan tantangan bagi para pengajar Sekolah Minggu yaitu perlunya tetap menjaga integritas rohani, pengajaran yang sehat dan penguasaan media sosial serta keterampilan untuk akting di depan kamera secara live. Oleh karena itu untuk menjawab tantangan tersebut STTAB mengembangkan pelatihan dan pendidikan Anak Sekolah Minggu bagi para Mahasiswa STTAB, dengan membentuk pelayanan Arastamar Shine Kid's.

## METODE

Kata "metodologi" berasal dari bahasa Yunani "methodos" dan "logos", methodos berarti cara, kiat atau jalan yang berkaitan dengan upaya menyelesaikan sesuatu dan logos adalah ilmu pengetahuan. Dengan demikian metode adalah ilmu tentang jalan atau cara untuk menyelesaikan sebuah problematika.<sup>15</sup> Selanjutnya penelitian (research) dapat diartikan sebagai upaya atau cara kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data tersebut.<sup>16</sup> Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, sehingga penelitian akan memberikan penjelasan dan analisis terhadap data yang telah ada untuk menjelaskan dan menjawab problematika penelitian.<sup>17</sup> Selanjutnya Winarmo Surakhman menjelaskan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Surakhman mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang memutuskan pemecahan masalah yang ada pada saat ini.<sup>18</sup> Metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>19</sup> Berdasarkan metode yang diterapkan maka penelitian ini menerapkan langkah-langkah, pertama, menjelaskan tentang problematika dalam pelayanan Sekolah Minggu di era 4.0. Kedua, menjelaskan tentang kegiatan Arastamar Shine Kid's baik dari sejarah, legalitas dan bentuk pelaksanaan. Ketiga, memberikan analisis dan solusi terhadap problematika penelitian secara khusus penerapan kegiatan Arastamar Shine Kid's bagi mahasiswa teologi.

---

<sup>11</sup> The Christian Broadcasting Network, "Superbook," <http://superbookindo.tv/>, Superbook, 2021, <http://superbookindo.tv/#X>.

<sup>12</sup> Gonbei Uchikoshi, "MEBIG adalah Reformasi Sekolah Minggu," [www.mebig-indonesia.com](http://www.mebig-indonesia.com), MEBIG Indonesia, diakses 1 Juni 2021, <http://www.mebig-indonesia.com/mebig-indonesia-pelayanan.htm>.

<sup>13</sup> Alfie Talahaturuson, "I Will Sing For Jesus," [www.youtube.com](http://www.youtube.com), J4C Ichthus, 8 September 2015, [https://www.youtube.com/channel/UC3oU9ZVyt7\\_3u4RLWOZwISg/videos](https://www.youtube.com/channel/UC3oU9ZVyt7_3u4RLWOZwISg/videos).

<sup>14</sup> Yohana, "Luar Biasa! Seorang Anak Dilawat Tuhan dan Mendapatkan Karunia Berbahasa Roh," [beritamujizat.com](http://beritamujizat.com), Berita Mujizat: Tuliskan Kebenaran Hasilkan Perubahan, 14 November 2019, <https://beritamujizat.com/luar-biasa-seorang-anak-dilawat-tuhan-dan-mendapatkan-karunia-berbahasa-roh/>.

<sup>15</sup> Luthfiyah Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Tindakan Kasus* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017). 26

<sup>16</sup> Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019). 3

<sup>17</sup> Tjutju Soendari, "Metode Penelitian Deskriptif," *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012): 5

<sup>18</sup> Winarmo Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990). 140

<sup>19</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). 43

## DISKUSI

Pada bagian diskusi ini menjelaskan beberapa point penting tentang Arastamar Shine Kid's, *Pertama*, latar belakang dan legalitas pelatihan dan pelayanan Arastamar Shine Kid's. *Kedua*, bentuk kegiatan, baik itu liturgi dan metode bercerita dalam pelatihan dan pelayanan Arastamar Shine Kid's. *Ketiga*, publikasi pelayanan Arastamar Shine Kid's. *Keempat*, implementasi pelatihan dan pelayanan Arastamar Shine Kid's bagi mahasiswa teologi. *Kelima*, relevansi pelayanan Arastamar Shine Kid's pada masa kini. Arastamar Shine Kid's merupakan pelayanan yang dilakukan oleh lembaga Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB). Arastamar shine kid ini terdiri dari tiga kata yaitu Arastamar, Shine, dan Kid's, dimana Arastamar ini mengarah kepada lembaga atau yang mencirikhaskan nama lembaga, shine yang merupakan kata dari bahasa Inggris yang memiliki arti Terang dan Kid's juga merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris yang artinya anak-anak. Dalam hal ini secara keseluruhan kata memiliki arti anak-anak terang. Sehingga dalam kegiatan ini yang telah dibentuk di lembaga STTAB sehingga menghasilkan anak-anak terang, dimana terang yang dimaksud adalah anak-anak yang takut akan Tuhan dan menjadi pembawa damai dimanapun dan kapanpun itu. Sehingga pelayanan yang telah dilaksanakan dalam sela waktu terakhir ini membuat anak-anak semakin mengenal dan dekat dengan Yesus Kristus yang dipercayai gembala yang baik yang membimbing domba-domba kecilnya. Arastamar shine kid's juga membimbing para hamba Tuhan yang masih dibentuk dalam status sebagai mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai mahasiswa dan mahasiswi teologi yang nantinya akan menjadi seorang pemimpin jemaat.

### Latar Belakang dan Legalitas Arastamar Shine Kid's

Latar belakang terbentuknya pelatihan Sekolah Minggu Arastamar Shine Kid's. *Pertama*, STTAB wajib melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Arastamar Shine Kid's adalah salah satu bentuk implementasi dari Pengabdian kepada Masyarakat. *Kedua*, konteks Pandemi *Coronaviruses Disease 2019 (Covid-19)* yang telah memberikan dorongan untuk melaksanakan pelatihan dan pelayanan Sekolah Minggu secara online. *Ketiga*, pentingnya memperlengkapi dan mengembangkan Mahasiswa Teologi dalam mengembangkan pelayanandi era 4.0. *Keempat*, adanya mata kuliah Pendidikan Agama Kristen (PAK) Anak bagi mahasiswa Teologi. *Kelima*, menolong spiritualitas Anak Sekolah Minggu melalui Ibadah Pelayanan Anak Arastamar (IBANA).<sup>20</sup>

Pelatihan dan pelayanan Arastamar Shine Kid's pertama kali diusulkan oleh Made Nopen Supriadi, kemudian usulan tersebut ditindaklanjuti oleh Melisa Simanjuntak dan Iman Hayati Duha. Kemudian untuk nama Arastamar Shine Kids disepakati pada tanggal 16 Mei 2020. Secara legalitas Arastamar Shine Kid's telah diterima dan diakui oleh Waket III Bidang Pelayanan STTAB, dengan penerbitan Surat Keputusan No.199/PEL/STTAB/VIII/2020 yang memutuskan bahwa mahasiswa STTAB wajib mengasah potensi pelayanan dalam bentuk pelayanan anak melalui media online dalam wadah Arastamar Shine Kid's.<sup>21</sup> Pelatihan dan pelayanan Arastamar Shine Kid's untuk selanjutnya dikoordinir oleh Biro Pelayanan STTAB dan setiap mahasiswa di STTAB wajib mengikuti pelatihan dan pelayanan Arastamar Shine Kid's.

---

<sup>20</sup> Biro Pelayanan STTAB, "IBANA (Ibadah Anak Arastamar)," [www.sttab.ac.id](http://www.sttab.ac.id), Kemahasiswaan dan Pelayanan, 2020, <https://>

<sup>21</sup> Minggu Dilla, "Surat Keputusan Arastamar Shine Kids" (Sekolah Tinggi Teologi Arastamar

### **Bentuk Kegiatan Arastamar Shine Kid's**

Arastamar shine kid's ini merupakan pola yang sangat sederhana dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para hamba Tuhan. Dan juga sekaligus merupakan penanaman kebenaran firman Tuhan bagi kehidupan seorang pelayan karena Tuhan Yesus mengajarkan kepada kita semua untuk menggembalakan domba-domba kecilnya, nah domba-domba keil yang dimaksud adalah anak-anak. Sehingga Arastamar shine kid's telah menjadi alat dalam menerapkan dan membina para hamba Tuhan untuk menghidupi dan melaksanakan kebenaran firman Tuhan seperti yang dijelaskan di atas, dimana seorang gembala harus menggembalakan anak-anak domba Yesus Kristus yang disebut sebagai anak-anak secara tidak langsung sedang mengerjakan dan melaksanakan kebenaran firman Tuhan. Hal ini memberikan penjelasan bahwa Arastamar shine kid's merupakan sarana dalam pembinaan para pelayan sekolah minggu.

Kegiatan Arastamar shine kid's ini dilakukan setiap hari sabtu pukul 7:30-12:30, pada pukul 7:30, kegiatan yang pertama sekali dilakukan adalah latihan lagu-lagu dan latihan dalam menyampaikan cerita firman Tuhan, latihan ini di akhiri pada pukul 9:00. Pada pukul 9:01-10:00 merupakan waktu yang digunakan untuk menyiapkan peralatan yang dipakaidalam rekaman, pada pukul 12:30 merupakan jangka waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang dilakukan secara *offline* atau secara merekam. Setelah rekaman telah selesai dilakukan maka hasil dari rekaman tersebut akan diedit kembali menggunakan aplikasi filmora x 9 untuk menampilkan hasil video yang maksimal. Maka hasil dari vidio yang telah diedit tersebut akan di *share* lewat aplikasi *yutube*. Metode pelayanan yang dilaksanakan oleh Arastamar Shine Kids terdiri dari beberapa metode yaitu:

*Pertama*, Liturgi. Liturgi adalah tataibadah atau susunan peribadahan yang dilakukan dalam kegiatan Arastamar shine kid's, agar pelayan yang akan dilaksanakan terlaksana secara sistematis dan teratur sehingga tidak kacau balau atau membuat para pelayan menejadi kebingungan harus dimulai dari mana dan diakhiri dimana serta doa dimana saja harus diawali, dengan adanya liturgika atau struktur dalam pelayan tersebut akan membuat para pelayan lebih mudah dan teratur dalam melaksanakan ibadah. Dalam hal ini tataibadah yang dilaksanakan oleh tim Arastamar shine kid's adalah sebagai berikut: Diawali dengan salam pembuka, yaitu dengan menyapa anak-anak, dengan katakata selamat pagi adik-adik syalom, lalu mengajak adik-adik yang sedang mengikuti ibadah diundang untuk berdiri, lalu menyanyikan sebuah lagu sebagai lagu untuk mengawali ibadah biasanya diawali dengan yel- yel Arastamar shine kid's.

Setelah yel-yel selesai maka anak-anak sekolah minggu diajak untuk menyanyikan lagu pertama, biasanya lagu pertama merupakan lagu untuk menanyakan kabar anak-anak sekolah minggu, lagu kedua merupakan lagu sebelum masuk ke lagu doa pembukaan biasanya lagu ini untuk mengajak anak-anak untu lebih semangat memuji Tuhan, lagu ketiga adalah sebagai lagu untuk doa pembukaan, lagu ini biasanya mengandung unsur sebagai ucapan syukur atau terimakasih karena Tuhan telah menolong anak-anak selama satu minggu lamanya, sehingga anak-anak dapat berkumpul kembali untuk beribadah dan bisa bertemu dengan teman-teman yang lainnya. Lagu ke empat merupakan lagu girang, lagu ini biasanya merupakan lagu untuk menyemangati anak-anak kembali atau untuk membuat situasi tidak jenuh atau membosankan anak-anak. Setelah lagu ke empat ini maka masuk kedalam lagu ke lima, sebagai lagu penyambut firman Tuhan, lagu ke lima harus menciri khaskan tentang firman Tuhan misalnya lagu: "firman Tuhan kudengar".

Setelah mendengarkan firman Tuhan, masuk ke lagu yang ke enam yang merupakan lagu untuk ucapan syukur diamana anak-anak telah mendengarkan

cerita firman Tuhan. Lagu yang ketujuh merupakan lagu untuk menutup serangkaian peribadahan dan lagu ini harus lagu lambat supaya anak-anak bisa merasakan kasih Tuhan yang luar biasa dan sekaligus lagu ini sebagai lagu pengiring doa penutup, dan doa yang disampaikan kepada Tuhan merupakan doa penyerahan diri dan ucapan terimakasih karena Tuhan telah menolong anak-anak selama peribadahan, dan juga merupakan penyerahan diri kepada Tuhan, supaya anak-anak tetap mengandalkan Tuhan dalam setiap kegiatan dalam arti anak-anak mengutamakan Tuhan dalam kehidupannya setiap hari dimana dan kapanpun itu. Setelah menutup ibadah dalam doa para pelayan masih mengajak anak-anak untuk melakukan kembali yel-yel Arastamar shine kid's supaya anak-anak tetap semangat mengikuti ibadah selanjut. Tetapi dalam hal ini ada beberapa kekurangan yang ada dalam kegiatan ini, dimana dalam liturgi ibadah in sesi membawa persembahan, hal ini merupakan salah satu kekurangan dari program ini, karena program ini tidak memiliki sumber dana yang mendukung program untuk terus berkembang. Sehingga hal inilah yang menjadi salah satu kekurangan dari program ini, karena kegiatan ini memiliki program yang sangat membutuhkan dana yang lumayan besar, seperti alat-alat peraga, panggung boneka, dan alat-alat yang lain sebagai alat untuk menyampaikan cerita firman Tuhan kepada anak-anak.

*Kedua, Penyampaian Cerita.* Dalam penyampaian cerita firman Tuhan kepada anak-anak, perlu metode-metode atau cara yang membuat anak-anak itu tertarik dengan cerita yang akan disampaikan kepada anak-anak oleh para pelayan. Hal ini memberikan penjelasan bahwa para pelayan harus memiliki kreatifitas yang banyak untuk memenuhi standar keinginan anak-anak dan juga mengatasi persoalan dimana anak-anak berada pada titik fokus yang mulai hilang atau bosan dengan situasi yang sedang berjalan, dalam hal ini diperlukan kreatifitas yang benar-benar baik untuk mengatasi permasalahan seperti ini. Dalam menyampaikan cerita firman Tuhan Arastamar shine kid's mempunyai beberapa metode dalam menyampaikan firman Tuhan seperti drama singkat, drama ini biasanya diperankan oleh para pelayan, hal ini dilakukan supaya anak-anak tertarik dengan cerita yang mau disampaikan kepada mereka, dan sekaligus membuat anak-anak mudah memahami cerita dari kebenaran firman Tuhan yang disampaikan kepada mereka.

Selain dari itu metode yang dilakukan oleh penyampaian cerita firman Tuhan yaitu dengan menggunakan kertas origami dan HVS, dimana dari bahan-bahan ini dibuat suatu kreatifitas yang mengarah kepada kebenaran firman Tuhan seperti membuat tiga jawaban doa dari kertas ini, kreatifitas ini membutuhkan empat kertas origami dan satu kertas HVS, kertas origami ini terdiri dari tiga warna. Warna merah, hitam, kuning dan hijau dan digunting membentuk bulatan dan kertas HVS digunting kecil sesuai bentuk yang diinginkan dan membutuhkan tiga potongan yang sesuai dengan keinginan, dan disetiap potongan kertas HVS dituliskan tiga kata yaitu, TIDAK, TUNGGU, dan YA. Lalu tiga potongan kertas HVS yang sudah dituliskan ketiga kata itu maka dilengketkan pada kertas origami yang sudah dibuat bulat kata TIDAK dilengketkan pada kertas warna merah, TUNGGU pada warna KUNING, kata YA dilengketkan pada warna hijau. Dan setelah semua telah selesai dibuat maka ketiga bulatan itu dilengketkan pada kertas berwarna hitam, dan disusun sama seperti susunan lampu merah. Selain dari kreativitas ini menjelaskan jawaban dari setiap doa juga menjelaskan tanda lampu lalu lintas istilahnya penerapan ketaatan akan setiap aturan yang telah dibuat. Hal ini memberikan sekaligus dua pelajaran kepada anak-anak. Dan selain dari metode itu ada banyak lagi metode yang telah dilakukan di Arastamar shine kid's ini, hal ini dilakukan supaya daya tarik anak-anak terhadap pelayanan ini sangatlah kuat meminati untuk terus mengikuti dari setiap kegiatan yang telah dibuat. Metode-

metode yang dilakukan haruslah mengarah kepada hal-hal yang rohani sekaligus cara penerapannya dalam kehidupan anak-anak setiap harinya sama seperti karya yang terbuat dari kertas origami selain menjelaskan hal yang rohani juga menjelaskan keteraturan dalam mematuhi setiap aturan dalam mengendarai alat transportasi, hal ini dilakukan untuk mengatur setiap perjalanan bagi orang-orang yang mengendarai salah satu dari alat transportasi. Inilah yang dimaksud dengan hamba Tuhan yang harus memiliki kreatifitas dan inofatif dari setiap pelayanan yang sudah ada, lalu bagaimana pelayanan tersebut semakin berkembang dan semakin menarik minat dari anak-anak, akan tetapi dalam program Arastamar shine kid's ini juga memiliki kekurangan dari segi pelayanannya karena pelayanan ini dilakukan secara *online*.

Dan hal ini merupakan kekurangan dari program pelayanan ini sebab anak-anak diluar sana sudah sangat akrab dengan dunia teknologi yang semakin canggih dan membuat anak-anak lebih tertarik dengan kecanggihan teknologi. Dimana anak-anak lebih mengutamakan pergaulannya dengan teman yang memiliki aktifitas bermain game, hal inilah yang membuat pelayanan ini tidak terlaksanakan secara efektif dimana pelayanan yang telah dilakukan memungkinkan anak-anak tidak mau untuk menonton hasil dari vidio tersebut. Dalam hal inilah para hamba Tuhan dibentuk dan dimana melalui program inilah jalan satu-satunya untuk menghasilkan hamba Tuhan yang berintegritas dan memiliki kreatifitas dan inofasi dalam melakukan pelayanan, karena para pelayan diharuskan untuk terus berkarya dalam menghasilkan hamba-hamba Tuhan yang memiliki cirikhas sebagai gembala. Maka dengan hal itu program Arastamar shine kid's ini didirikan oleh lembaga Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu.

Melihat dari segi programnya inilah salah satu sarana yang efektif dalam membina hamba Tuhan yang tangguh secara fisik, AQ dan juga inofatif karena menuntut setiap pelayan dalam program ini dalam setiap melayani harus memiliki alat peraga dalam setiap penyampaian cerita firman Tuhan. Selain dari pada itu juga para pelayan dituntut untuk menggunakan bahasa yang sederhana dalam melayani dan dapat dimengerti oleh anak-anak, hal ini juga memberikan satu pembelajaran kepada para pelayan untuk memiliki tata cara berbicara yang sopan karena dalam melayani anak-anak bahasa yang digunakan adalah bahasa kasih, seperti menanyakan kabar mengatakan saya mengasihimu nak, inilah salah satu pembentuk atau pembinaan dari seorang hamba Tuhan dimana tatabahasa yang digunakan harus bahasa yang sopan ketika berbicara. Secara tidak langsung mengajarkan kepada para pelayan untuk terus dan terus mempraktekkan hal ini setiap pelayan dan bisa saja hal ini terus diterapkan dalam kehidupan dilingkungan masyarakat. Dimana dan kapan saja pelayan tersebut secara tidak langsung karena kebiasaan melayani anak sekolah minggu dengan bahasa yang sopan akan mempraktekannya ditempat dimana ia berada.

### **Publikasi**

Selama pelayanan ini berjalan terus menerus sampai pada saat ini pelayanan ini terus dilakukan, sudah ada beberapa video yang *dishare* menggunakan aplikasi *Youtube*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis ada sekitar 44 episod vidio yang telah dipublikasikan melalui aplikasi ini. Jadi hal ini memberikan penjelasan bahwa pelayanan ini terus dilakukan untuk menceritakan kebenaran firman Tuhan kepada setiap anak-anak yang menonton video yang telah *disharekan* melalui aplikasi *youtube*. Dengan aplikasi *youtube* inilah yang menjadi sarana untuk menyiarkan dan menjalankan setiap penyampaian cerita firman Tuhan kepada anak-anak, dengan menggunakan aplikasi ini perlu orang yang memiliki keahlian dalam mengoperasikannya, dan inilah yang menjadi peran para pelayan dalam Arastamar shine kid's ini selain dari membina

para pelayan dalam melayani tetapi juga bagaimana para pelayan itu bisa mengoperasikan program-program atau aplikasi-aplikasi yang sekarang menjadi bahan atau sarana dalam melakukan setiap aktifitas secara cepat pada zaman atau era 4.0 ini.

### **Implementasi Pelatihan Dan Pelayanan Arastamar Shine Kid's Bagi Mahasiswa Teologi**

Jika dilihat dari tujuannya Arastamar shine kid's ini juga merupakan salah satu bentuk tatacara dalam menjangkau anak-anak untuk menyampaikan firman Tuhan. selain dari pada itu arastamar shine kid's sangatlah berguna bagi kalangan mahasiswa teologi yang dibentuk dan dibina untuk menjadi hamba Tuhan yang inovatif dan kreatif, selain Arastamar shine kid's menjadi aktifitas para pelayan sekolah minggu untuk melayani anak-anak, Arastamar shine kid's juga sangatlah menolong para hamba Tuhan dalam menuju medan pelayanan, dimana pelayanan yang dimaksud bukanlah pelayanan yang secara formal dilakukan di atas mimbar, tetapi Arastamar shine kid's menuntun para hamba Tuhan untuk mengutamakan setiap pelayan.

Selain menjangkau anak-anak untuk menyampaikan cerita tentang firman Tuhan yang harus disampaikan kepada mereka, hal yang perlu dilihat dari Arastamar shine kid's ini adalah tugas dan tanggung jawab dari seorang hamba Tuhan tersebut dalam menjangkau anak-anak, ketika dilihat dari segi struktur pelayanan memang pelayanan anak inilah yang memiliki strata yang rendah. Tetapi ketika dilihat dari segi sudut pandang yang berbeda justru anak-anaklah yang harus diperhatikan dan dilayani secara maksimal karena anak-anak merupakan generasi yang akan memimpin setelah berakhir waktu kita memimpin, dimana kita telah memiliki batas menjadi seorang pelayan telah berada pada posisi pensiun. Jadi dalam hal ini anak-anak yang harus didik secara maksimal.

Penerapan dan pelayanan Arastamar shine kid's bagi mahasiswa teologi Arastamar Bengkulu terletak Tim dari Arastamar shine kid's ini yang mengadakan pelatihan guru sekolah minggu yang bertujuan untuk mengahasil para hamba Tuhan yang handal yang serba bisa dalam setiap bentuk pelayanan apa saja bentuk dari pelayanan tersebut. Diawali dari pelatihan guru sekolah minggu, karena seorang hamba Tuhan yang masih dibentuk harus menjalani pelatihan yang seperti ini, yang dimana tim Arastamar shine kid's mengadakan pemaparan dan srategi menjadi seorang hamba Tuhan yang melayani anak-anak secara efektif, menarik, dan sangat mengesankan kepada anak-anak yang akan dididik. Selain dari pada itu yang menjadi implementasinya bagi pelayan terletak dari setiap program yang telah dilaksanakan dalam program Arastamar shine kid's ini seperti mengadakan pelatihan sebagai berikut:

*Pertama Liturgi*, yaitu tim Arastamar shine kid's mengadakan pelatian kepada para hamba Tuhan dalam bentuk lagu, yaitu mengajarkan lagu-lagu baru kepada setiap mahasiawa teologi Arastamar Bengkulu, agar perbendaharaan lagu sekolah minggu dari setiap pelayan itu banyak sehingga ketika mengajar anak-anak tidak berfokus pada satu lagu saja, supaya anak-anak tidak menjadi bosan dengan pengajaran kita dan juga pelayanan kita.

*Kedua Cerita Sekolah Minggu*, tim dari Arastamar Bengkulu juga tidak hanya mengajarkan lagu-lagu baru saja tetapi juga mengajarkan bagaimana cara menyampaikan cerita firman Tuhan kepada anak-anak dalam setiap tahap usia yang berbeda-beda supaya tidak menyama ratakan pemahaman anak-anak, karena perbedaan usia itu maka pemahaman dan juga cara tanggap anak-anak terhadap cerita yang disampaikan tentunya akan berbeda-beda. Tim dari Arastamar shine kid's ini telah menerapkan kepada semua mahasiswa teologi Arastamar Bengkulu, metode-metode atau cara-cara menyampaikan cerita firman Tuhan kepada anak-anak dengan melakukan praktek langsung melalui pelayanan setiap hari minggu yang dilaksanakan secara



record dan dibagikan lewat *chanel youtube* STTAB.

### **Relevansi Pelayanan Arastamar Shine Kid's Pada Masa Kini**

Arastamar shine kid's ini sangatlah relevan bagi kalangan mahasiswa teologi. Jika dilihat dari situasi yang dihadapi pada saat ini, Arastamar shine kid's merupakan salah satu program yang sangat efektif dalam melakukan pelayanan dan juga dalam membina para hamba Tuhan untuk terus memiliki integritas dan memiliki karya dalam terjun kelapangan kerja. Hal ini didukung dari setia program yang telah dilakukan oleh organisasi Arastamar shine kid's seperti mengadakan pelatihan untuk para masiswa teologi Arastamar Bengkulu. Dimana seluruh mahasiswa diajarkan bagaimana memimpin anak-anak, dari usia dini dan samapai pada usia yang dapat memilih keputusannya sendiri, untuk membedakan hal itu maka para pelatih membagi kelasa anak-anak kelas pertama, tengah dan kelas besar. Dan dalam mengajar ketiga kelas ini tentunya memiliki kriteria yang berbeda dalam mengajar, bagaimana mengajar kepada anak-anak kelas kecil dan juga tengah serta kelas besar. Tentunya akan memiliki perbedaan dalam konsep mengajar. Dan dalam hal inilah para mahasiswa teologi dilatih untuk mengajar dalam berbagai cara mengajar anak-anak berdasarkan kelasnya.

Inilah yang merupakan salah satu bukti bahwa program ini sangat relevan untuk saat ini karena ada banyak ahamba Tuhan yang tidak bisa membedakan sifat dan karakter bagaimana mengajar anak-anak dalam berbagai usia yang berbeda, dengan adanya program Arastamar shine kid's ini akan mengahasilkan para hamba Tuhan yang berpotensi dalam melayani. Program ini juga tidak hanya mengarah kepada pelayanan anak juga tetapi juga sekaligus mengajarkan kepada setiap para pelayan bagaimana hidup yang memiliki karakter baik dalam berbicara dan juga dalam berinteraksi dengan orang baik itu anak-anak, remaja, pemuda dan juga orang tua semuanya itu dapat dipelajari dalam program Arastamar shine kid's sehingga program ini sangatlah relefan sekali untuk para pelayan hamba Tuhan pada saat ini. Selain dari pada itu Arastamar shine kid's ini sangatlah relevan untuk saat ini karena setiap program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini membangun setiap perilaku anak-anak untuk menjalin hubungan kerja sama dengan teman, dimana Arastamar shine kid's mengadakan suatu perlombaan seperti membuat karya dari kertas origami dalam bentukapapun tetapi mengarah kepada ajaran yang Alkitab katakan seperti membuat karya dari kertas origami yang menjelaskan tentang tiga jawaban dalam doa yang akan kita terima dari setiap apa yang kita doakan. Hal inilah merupaka salah satu cara memngun kerja sama antara anak-anak yang lainnya dengan anak-anak yang lain. Karena kalau dilihat pada saat ini ada banyak anak-anak yang memilih-milih teman untuk bergaul etapi melalui program Arastamar shine kid's ini maka semuanya harus berteman dan inilah yang menjadi salah satu juga dalam membuktikan bahwa Arastamar shine kid's untuk zaman sekarang sangatlah relevan untuk membentuk karakter anak-anak yang tidak membeda-bedakan anatara yang lainnya. Artinya dengan adanya program seperti ini bisa membangun pribadi dari setiap anak-anak untuk saling menolong satu dengan yang lainnya.

### **KESIMPULAN**

Arastamar shine kid's merupakan salah satu sarana dalam pembentukan hamba Tuhan dimana hamba Tuhan dibentuk dan dibina secara maksimal karena menjadi hamba Tuhan siap menghadapi situasi dan keadaan apapun yang mereka hadapi dilapang kerja sebagai pelayan. Dimana mnjadi seorang hamba Tuhan berarti menjadi orang yang siap melayani dan siap menderita dalam situasi dan keadaan apun itu. dimana zaman yang sekarang ini semakin berkembang dan semakin maju bahkan sangat populer di dunia kerja dan pelayan digereja. Jadi dengan adanya Arastamar shine kid's

ini menjadi salah satu jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada karena Arastamar shine kid's sangat efektif dalam menghadapi situasi permasalahan yang sedang terjadi, dimana para hamba Tuhan yang mau melayani dibina dan dibentuk secara fisik, mental dan karakter untuk menghasilkan para hamba Tuhan yang handal dan tangguh dan juga mengutamakan pelayanan. Tanpa memandang seberapa besar dan kecilnya pelayan yang akan ia lakukan apakah ia sedang diundang berkhotbah dimimbar atau hanya sekedar melayani sekolah minggu. Jadi dengan adanya Arastamar shine kid's ini bisa membantu para mahasiswa/i yang dibentuk menjadi hamba Tuhan kedepannya untuk melayani dengan ikhlas dan dengan kerinduan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk melayani. Sehingga adanya Arastamar shine kid's ini bisa menjadi unsur yang dapat memotivasi para pelayan untuk terus melayani setiap saat baik itu pelayan anak dan lain sebagainya.

#### PENGAKUAN

- Artikel ini ditulis sendiri oleh penulis tanpa ada paksaan dari pihak manapun
- Dalam penulisan artikel ini sangat didukung oleh lembaga STTAB
- Artikel ini ditulis sesuai dengan penelitian dan pengamatan penulis terhadap judul yang sudah diangkat

#### REFERENSI

- Ade Ismayani  
2019 *Metodologi Penelitian*
- Eben Munthe  
2019 *Mengoptimalkan Karunia Dalam jemaat untuk Melakukan Misi Amanat Agung di Era 4.0.*
- EPIGRAPHE Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani, Vol 3, No 2  
Elisa B. Surbakti  
2005 *Benarkah Yesus Juruselamat?*
- Fitria Widiyanti Roosinda  
2020 "Infondemi Masyarakat 5.0", Dalam *Prosending Catatan Covid-19: Melawan Dan Menangkal Corona Virus Disease Dari Berbagai Perspektif*
- I gede agus Krisna Warmayana  
2018 *Pemanfaatan Digital Marketing Dalam promosi Pariwisata Pada Era Industri 4.0.* Jurnal Pariwisata Budaya, Volume 3, Nomer 2
- Leni Rohida  
2018 *Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia.* Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol.6, Nomor 1
- Luthfiyah Muh. Fitrah  
2017 *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Tindakan Kasus*
- Multiani  
2020 *Berkarya Bersama di Tengah Covid-19*
- Moh. Nazir  
2014 *Metode Penelitian*
- Ruat Diana  
2019 "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 3-4, <http://jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/79>.
- Waharman,  
2017 *Manna Rafflesia, Jurnal Teologi Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB)*
- Winarmo Surakhman

- 1990 *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Tehnik*
- B. Surbakti, Elisa. *Benarkah Yesus Juruselamat?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Christiani, Tabita Kartika. "Belajar Dari Sejarah Gereja: Pendidikan Kristiani Untuk Anak Melalui Sekolah Minggu." *Gema Teologi* 31, no. 1 (2007): 1-9. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/98/91>.
- Diana, Ruat. "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0." *BIA':Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (24 Juni 2019): 27-39. <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.79>.
- Dilla, Minggus. "Surat Keputusan Arastamar Shine Kids." Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, 1 Agustus 2020. No. 199/PEL/STTAB/VIII/2020.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.
- Marzal, Jefri. "Revolusi Industri 4.0, Bagaimana Meresponnya?" [Www.unja.ac.id](http://www.unja.ac.id). Universitas Jambi, 19 Agustus 2019. <https://www.unja.ac.id/2019/08/19/revolusi-industri-4-0-bagaimana-meresponnya/>.
- Muh. Fitrah, Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Tindakan Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2017.
- Multiani. *Berkarya Bersama di Tengah Covid-19*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Pres, 2020.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Network, The Christian Broadcasting. "Superbook." [Http://superbookindo.tv/](http://superbookindo.tv/). Superbook, 2021. <http://superbookindo.tv/#X>.
- Pattinama, Yenny Anita. "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2019): 132-51. <https://doi.org/10.47154/scripta.v8i2.68>.
- Pelayanan STTAB, Biro. "IBANA (Ibadah Anak Arastamar)." [Www.sttab.ac.id](http://www.sttab.ac.id). Kemahasiswaandan Pelayanan, 2020. <https://www.sttab.ac.id/index.php/kemahasiswaan1/kegiatan-kampus>.
- Rohida, Leni. "Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114-36. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.
- Soendari, Tjutju. "Metode Penelitian Deskriptif." *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17(2012).
- Surakhman, Winarmo. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Talahaturuson, Alfie. "I Will Sing For Jesus." [Www.youtube.com](http://www.youtube.com). J4C Ichthus, 8 September 2015. [https://www.youtube.com/channel/UC3oU9ZVyt7\\_3u4RLWOZwISg/videos](https://www.youtube.com/channel/UC3oU9ZVyt7_3u4RLWOZwISg/videos).
- Uchikoshi, Gonbei. "MEBIG adalah Reformasi Sekolah Minggu." [Www.mebig-indonesia.com](http://www.mebig-indonesia.com). MEBIG Indonesia. Diakses 1 Juni 2021. <http://www.mebig-indonesia.com/mebig-indonesia-pelayanan.htm>.
- Waharman. *Manna Rafflesia, Jurnal Teologi Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB)*. Bengkulu: Permata Rafflesia, 2017.
- Yohana. "Luar Biasa! Seorang Anak Dilawat Tuhan dan Mendapatkan Karunia Berbahasa Roh." [Beritamujizat.com](http://beritamujizat.com). Berita Mujizat: Tuliskan Kebenaran Hasilkan Perubahan, 14 November 2019. <https://beritamujizat.com/luar-biasa-seorang-anak-dilawat-tuhan-dan-mendapatkan-karunia-berbahasa-roh/>.

